Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen
Vol.2, No.1 Januari 2023
e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 52-70

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA LAPORAN KEUANGAN ANTAR PERUSAHAAN DI BIDANG TELEKOMUNIKASI PADA TAHUN 2019-2021

Ayonda Hayyuani
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
Email: ayondaayyuani@gmail.com

Neneng Musyrifatul Amelia
Email: amel.emil02@gmail.com

Desy Tri Santi Rahmadani
Email: santyramadhani3@gmail.com

Bella Ari Dwi Puspita K
Email: belladwiapk@gmail. com

E-mail Korespondensi: ayondaayyuani@gmail.com,

Abstract

The study aims to analyze financial performance comparisons using time series and cross section ratio analysis of the financial statements of the four similar companies in the telecommunications sector during the 2019-2021 period, with telecommunications company objects in Indonesia namely PT Telekomunikasi Indonesia, PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, and PT Axiata Tbk. The method used in this study is a qualitative descriptive method, where this method uses research to analyze, describe, and summarize various conditions, situations from which various data are collected. This research produces a comparative analysis of financial performance appraisal using financial ratio analysis, namely analysis of liquidity ratios, activity ratios, solvency ratios, and profitability ratios of PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., and PT Telekomunikasi Indonesia. Judging from these three financial ratios, the company can carry out its duties effectively and efficiently because the ratios show an increase in the company's performance in managing the sources of funds it has. However, the company's liquidity ratio cannot be said to have an effective performance because it is still at an abnormal number, namely number 1.

Received November 30, 2022; Revised Desember 18, 2022; Desember 30, 2022
* Ayonda Hayyuani, ayondaayyuani@gmail.com,

Keywords: Company Financial Performance, Liquidity Ratios, Activity Ratios, Solvency Ratios, and Profitability Ratios

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio time series dan cross section terhadap laporan keuangan keempat perusahaan yang sejenis dalam bidang telekomunikasi selama periode 2019-2021, dengan objek perusahaan telekomunikasi di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, dan PT Axiata Tbk. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan penelitian untuk menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi asal berbagai data yang dikumpulkan. Penelitian ini menghasilkan analisis perbandingan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia. Dilihat dari ketiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya.tetapi pada rasio likuiditas perusahaan belum bisa dikatakan efektif kinerjanya karena masih berada diangka yang tidak normal yaitu angka 1.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan Peusahaan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Profitabilitas

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang, semakin meningkatnya penggunanan teknologi menjadi keseharian yang tak terlupakan bagi rakyat di Indonesia. Oleh karena itu, mampu dilihat dari kemajuan disegi teknologi seperti bidang telekomunikasi. Sehingga kebutuhan akan telekomunikasi semakin terasa krusial. Para pelaku industri yang beranjak pada bidang ini semakin terasa nyata. Perusahaan atau forum yang bersifat terbuka (go public) dituntut memberikan kinerja

yang tidak hanya bernilai bagi perusahaan, melainkan pula masyarakat luas. Perusahaan terbuka ini belum tentu mempunyai kinerja ynag baik, karena hal itu bergantung di syarat perusahaan seperti kinerja keuangan yang perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini akan digunakan sebagai dasar penentu sejauh mana kinerja perusahaan tadi.

Pengukuran kinerja ini mampu dilakukan dengan cara menganalisis keuangan salah satunya yaitu dengan metode analisis cross section dan metode analisis time series. Menggunakan analisis tersebut kita mampu mengetahui taraf kesehatan suatu perusahaan, serta dengan analisis tersebut maka perusahaan bisa mengetahui pula perkembangan suatu perusahaan masa kini maupun di masa yang akan tiba. Akibatnya bisa dipandang baik atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan ini. Pencatatan data berasal waktu ke waktu berguna buat melihat ilustrasi perihal perkembangan suatu perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau mengalami penurunan (Supranto, 2000). Maka pada hal ini ilustrasi kondisi keunagan pada suatu periode tertentu akan menyangkut aspek penghimpunan dana juga penyaluran dana, yang umumnya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Analisis keuangan bisa dilakukan dengan membandingkan nomor-nomor keuangan dengan suatu standar tertentu. standar tersebut bisa berupa standar internal juga baku eksternal. Standar tersebut dapat dilakukan dengan membandingkan angka-angka keuangan dengan angka masa sebelumnya dan perbandingan menggunakan perusahaan atau industri homogen. Tanpa perbandingan tidak akan diketahui apakah prestasi keuangan suatu perusahaan membagikan perbaikan atau kebalikannya memberikan penurunan. Analisis cross-section ialah analisis yang dilakukan buat memperbandingkan data laporan keuangan suatu perusahaan menggunakan perusahaan atau industri yang homogen pada suatu periode tertentu.

Penelitian yang kami lakukan adalah dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan dengan menggunakan analisa rasio time series dan cross section terhadap laporan keuangan keempat perusahaan yang sejenis dalam bidang telekomunikasi selama periode 2019-2021, dengan objek perusahaan

telekomunikasi di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia, PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, dan PT Axiata Tbk.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil akhir suatu proses aktivitas pencatatan akuntansi yang artinya suatu kompendium berasal transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku bersangkutan. Laporan keuangan ini dirancang oleh bagian akuntansi untuk dipertanggungjawabkan pada pihak manajemen dan kepada pihak perusahaan.

Laporan keuangan mencakup bagian berasal proses transaksi keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan serta laporan lain dan materi penerangan yang merupakan bagian integral berasal laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan dimana analisis ini yaitu membandingkan kinerja laprankeuangan perusahaan yang sejenis. Analisis tehadap laporan keuangan suatu perusahaan inti berdasarkan karena ingin megetahui taraf profitabilitas (laba) serta tingkat risiko atau taraf kesehatan suatu perusahaan (Halim, 2017). Ada tiga langkah sebelum seseorang analisis melakukan analisis yaitu 1) Memilih menggunakan jelas serta tujuan dari analisis, 2) Memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari laporan-laporan keungan, dan 3) Mengetahui syarat perekonomian dan syarat usaha lain di umumnya yang berkaitan menggunakan perusahaan dan mempengaruhi usaha perushaan.

Analisis Time Series

Analisis time series merupakan analisis perbandingan data menggunakan data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis). Forecasting dipergunakan buat memproyeksikan syarat keuangan pada masa mendatang.

Pada analisis data keuangan, analisis terhadap data historis diharapkan buat melihat tren-tren nomor tadi. Data historis perusahaan sebaiknya pula dibandingkan menggunakan data historis industri buat melihat apakah tren suatu perusahaan berkiprah relatif lebih baik terhadap tren industri. Tiga pendekatan dalam analisis time series adalah: 1) Pendekatan Ekonomi, 2) Pendekatan Statistik, dan 3) Pendekatan Visual.

Analisis Cross Section

Analisis cross-section merupakan perbandingan data keuangan suatu perusahaan menggunakan perusahaan lainnya yang homogen. Analisis Cross Section akan bermanfaat buat melihat prestasi perusahaan relatif terhadap industri serta juga bermanfaat pada perkara khusus seperti buat menentukan insentif buat manjemen yang dipengaruhi sesuai laba perusahaan cukup terhadap industri. Analisis keuangan akan lebih tajam apabila angka-nomor keuangan dibandingkan dengan standar tertentu. standar tadi mampu berupa:

1. Standar internal yang ditetapkan oleh manajemen seperti target yang telah ditetapkan.
2. Perbandingan historis atau membandingkan angka-nomor keuangan dengan angka-angka masa sebelumnya.
3. Perbandingan dengan perusahaan atau industri yang sejenis.

Penelitian Cross Sectional ini mudah buat dikerjakan oleh peneliti. Selain itu, yang akan terjadi dari penelitiannya akan berguna bagi inovasi yg akbar kaitannya menggunakan karakteristik tiap-tiap variabel. oleh karena itu metode analisis Cross Sectional dapat dikatakan mudah karena poly instrumen buat penggalian data. Instrumen di analisis cross Sectional adalah wawancara, survei, serta kuesioner. Melalui ketiga instrumen tadi, bisa dengan praktis menerima data yang nantinya bisa eksklusif dianalisis dengan memakai analisis Cross Sectional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif, dimana metode ini menggunakan penelitian untuk menganalisis, menggambarkan, serta meringkas berbagai kondisi, situasi asal berbagai data yang

dikumpulkan. Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan dalam industri Telekomunikasi dengan sampel penelitian diantaranya PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia.

Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan pada masyarakat pengguna jasa, serta digunakan tidak hanya untuk keperluan suatu riset eksklusif saja. Data sekunder yang kami gunakan dalam penelitian ini kami peroleh berasal Bursa pengaruh Indonesia yang berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian kami. Laporan tahunan yang digunakan yaitu laporan tahunan tahun 2019, 2020, dan 2021.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan secara time series dan cross section pada PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yaitu PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia. Penulis memilih keempat perusahaan tersebut karena perusahaan-perusahaan tersebut merupakan perusahaan terkemuka yang telah go public dan memiliki kinerja yang berfluktuasi. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah analisis laporan keuangan pada perusahaan telekomunikasi.

2. Analisis Rasio Keuangan

Intepretasi hasil untuk masing-masing rasio yang digunkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Rasio Likuiditas

Pada dasarnya analisis rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Analisis ini menggunakan Rasio Lancar dan Rasio Quick, hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Rasio Lancar

Pada dasarnya analisa rasio lancar digunakan untuk mengevaluasi kemampuan aset lancar perusahaan dalam menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendeknya.

Gambar 1. Perbandingan *Rasio Lancar* pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	2020	2019
PT. Smartfren Telekom Tbk	0,24	0,31	0,29
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,71	0,62	0,32
PT Axiata Tbk	0,37	0,40	1,16
PT. Telekomunikasi Indonesia	0,88	0,67	0,71

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

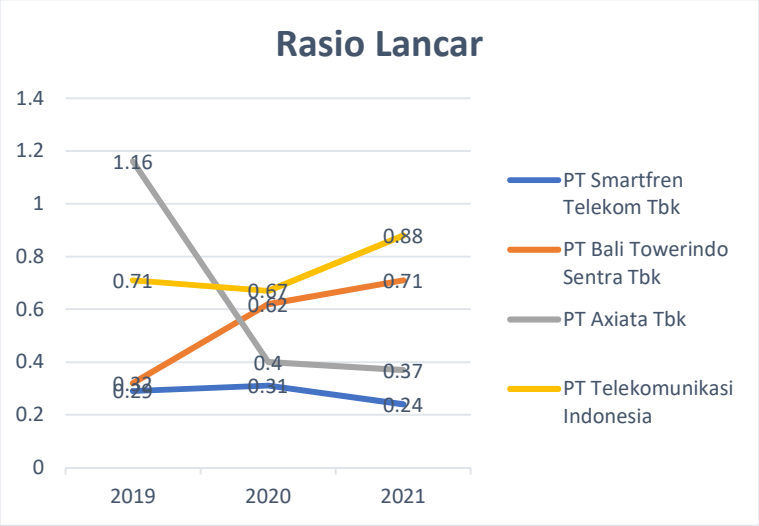

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 1. Grafik Perbandingan *Rasio Lancar*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa tren Rasio Lancar dari ke empat perusahaan berada di angka yang tidak normal yaitu di bawah angka 1. Namun di tahun 2019 pada PT. Axiata Tbk nilai rasio lancarnya di atas 1, ini menunjukkan bahwa pada tahun tersebut perusahaan PT. Axiata sehat, tetapi di tahun berikutnya rasio lancarnya menurun dibawah angka 1.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio lancar keempat perusahaan tersebut tidak sehat.

2) Rasio Quick

Pada dasarnya analisa rasio quick digunakan untuk mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid.

Gambar 2. Perbandingan *Rasio Quick* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	2020	2019
PT. Smartfren Telekom Tbk	0,23	0,31	0,28
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,58	0,53	0,26
PT Axiata Tbk	0,29	0,39	0,33
PT. Telekomunikasi Indonesia	0,87	0,65	0,70

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

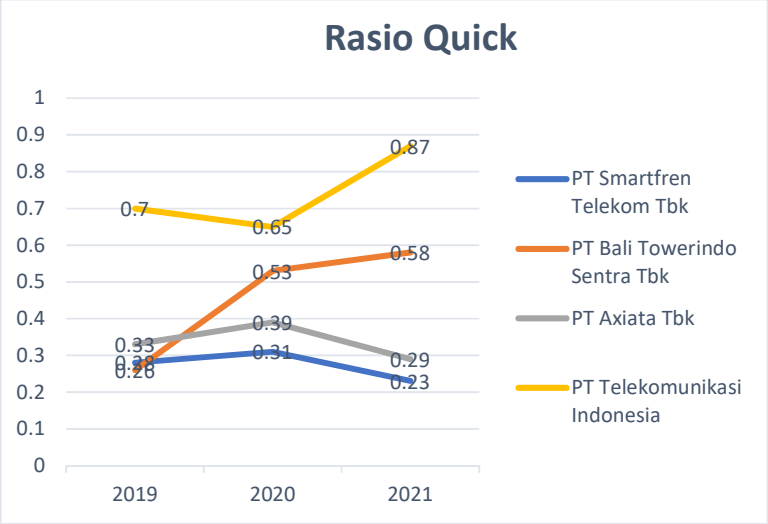

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 2. Grafik Perbandingan *Rasio Quick*

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat setelah persediaan dikeluarkan dari perhitungan menunjukkan tren quick rasio dari PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia menunjukkan rasio dibawah angka 1

yang berarti perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya terbilang tidak baik. Sehingga Dari keempat perusahaan tersebut tergolong tidak baik dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan persediaannya.

B. Rasio Aktivitas

Pada dasarnya analisis rasio aktivitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Analisis ini menggunakan Rata-rata Umur Piutang, Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Total Aktiva, hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Rata-rata Umur Piutang

Pada dasarnya analisis rata-rata umur piutang digunakan untuk pengukuran efisiensi manajemen piutang perusahaan dan waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang dan mengubah piutang menjadi kas.

Gambar 3. Perbandingan *Rata-rata Umur Piutang* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	**2020**	**2019**
PT. Smartfren Telekom Tbk	5	10	5
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	73	67,7	80
PT Axiata Tbk	8	7	11
PT. Telekomunikasi Indonesia	23	31	32

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

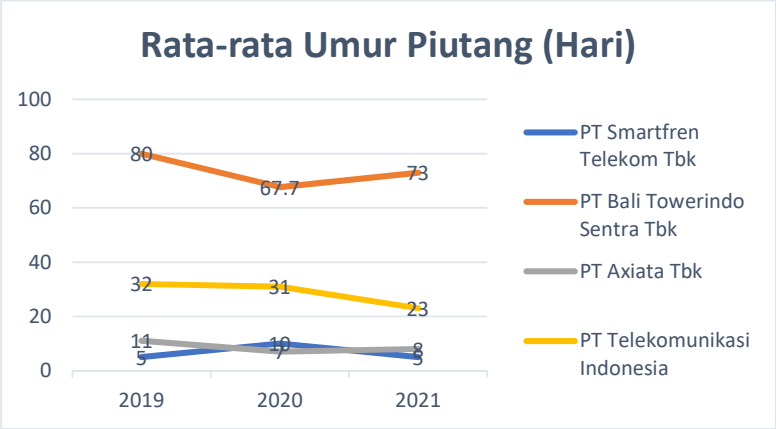

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 3. Grafik Perbandingan *Rata-Rata Umur Piutang*

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa tren rata-rata umur piutang dari keempat perusahaan memiliki rasio yang tinggi, tetapi masih dalam kebijakan kreditnya sehingga kemungkinan terjadi kemampuan dalam merubah piutang menjadi kas dapat dikatakan normal. Pada PT Axiata Tbk, PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia berada dikategori normal. Dan yang memiliki rata-rata umur piutang yang lebih baik adalah PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Axiata Tbk.

2) Perputaran Aktiva Tetap

Pada dasarnya analisis perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan.

Gambar 4. Perbandingan *Perputaran Aktiva Tetap* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	**2020**	**2019**
PT. Smartfren Telekom Tbk	5	4	4
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,21	0,18	0,17
PT Axiata Tbk	0,51	0,55	0,59
PT. Telekomunikasi Indonesia	2,33	2,93	3,24

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

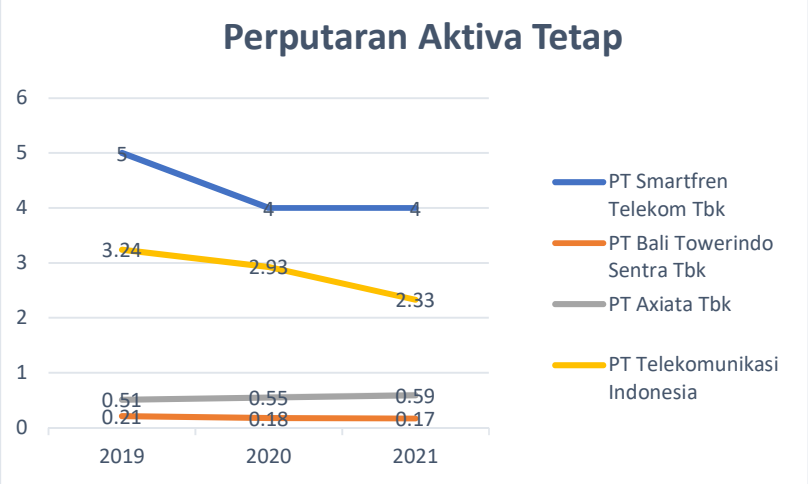

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 4. Grafik Perbandingan *Perputaran Aktiva Tetap*

Berdasarkan grafik diatas menunjukan bahwa tren Perputaran Aktiva Tetap pada PT Axiata Tbk, PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia berada di kondisi yang kurang baik hal ini dapat dilihat dari ketiga rasio perusahaan yang kecil. Ini menunjukan bahwa efektivitas penggunaan aktiva pada tiga perusahaan dinilai kurang efektif. Dilihat dari rata-rata ketiga perusahaan yang lebih baik dalam penjualan aktiva tetapnya adalah PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia.

3) Perputaran Total Aktiva

Pada dasarnya analisis perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba.

Gambar 5. Perbandingan *Perputaran Total Aktiva* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	**2020**	**2019**
PT. Smartfren Telekom Tbk	0,31	0,24	0,25
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	0,18	0,16	0,14
PT Axiata Tbk	0,37	0,38	0,40

PT. Telekomunikasi Indonesia	0,52	0,55	0,61

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

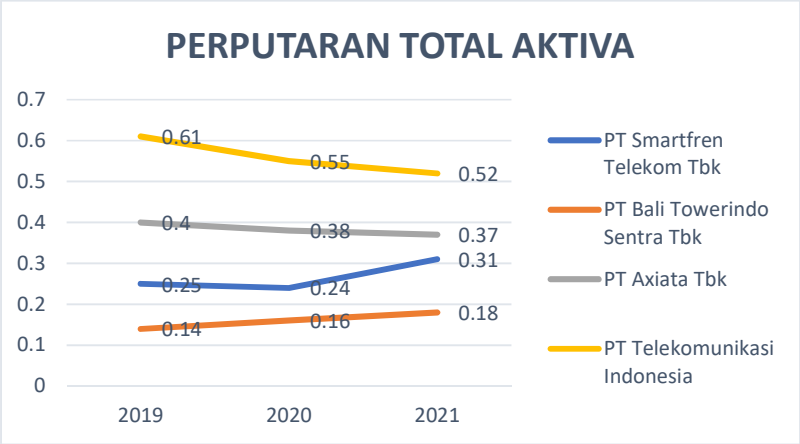

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 5. Grafik Perbandingan *Perputaran Total Aktiva*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tren perputaran total aktiva pada keempat perusahaan dalam bidang telekomunikasi ini berada di kondisi kurang baik. Karena kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pemasaran. Ini menandakan bahwa keempat perusahaan tersebut harus meningkatkan penjualannya dengan cara mengevaluasi strategi pemasarannya dan pengeluaran modalnya.

C. Rasio Solvabilitas

Pada dasarnya rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka panjangnya. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalan Rasio Total Utang Terhadap Aset. Rasio ini menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar, karena semakin kecil rasio ini maka akan semakin membaik. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Rasio Total Utang Terhadap Aset

Pada dasarnya analisis Rasio Total Utang Terhadap Aset digunakan untuk **mengukur** perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Gambar 6. Perbandingan *Rasio Total Utang Terhadap Aset* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	2020	2019
PT. Smartfren Telekom Tbk	71%	68%	54%
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	52%	53%	54%
PT Axiata Tbk	72%	71%	69%
PT. Telekomunikasi Indonesia	13%	12%	8%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

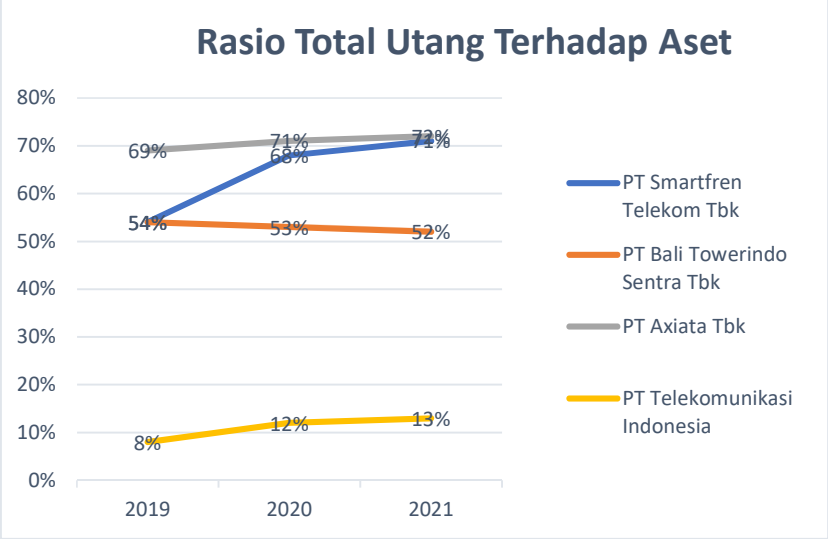

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 6. Grafik Perbandingan *Rasio Total Utang Terhadap Aset*

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan bahwa tren rasio total utang terhadap total aset perputaran aktiva tetap pada PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan namun masih dalam kondisi yang aman. Sedangkan pada PT Axiata Tbk, PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Bali Towerindo Sentra Tbk memiliki nilai rasio diatas 50% hal ini menandakan bahwa ketiga perusahaan kemampuan dalam membayar hutang yang dibiayai oleh aktiva tergolong tidak sehat. Dari rata-rata keempat perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang yang lebih baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

D. Rasio Profitabilitas

Pada dasarnya analisis rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan. Analisis ini menggunakan Profit Margin, ROA dan ROE, hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1) Profit Margin

Pada dasarnya analisis profit margin digunakan untuk digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva.

Gambar 7. Perbandingan *Profit Margin* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	2020	2019
PT. Smartfren Telekom Tbk	2%	-8%	-33%
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	19%	10%	7%
PT Axiata Tbk	15%	10%	13%
PT. Telekomunikasi Indonesia	23%	21%	20%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

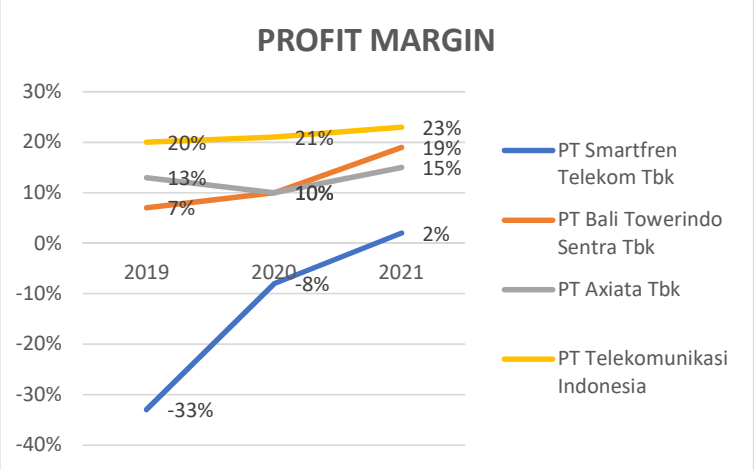

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 7. Grafik Perbandingan *Profit Margin*

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa tren Profit Margin pada PT Smartfren Telekom Tbk, PT Bali Towerindo Sentra Tbk, PT Axiata Tbk, dan PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya menandakan

perusahaan menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada penjualan tertentu, sehingga menunjukkan manajemen perusahaan yang efisien. Walaupun pada tahun 2019 dan 2020 PT Smartfren Telekom Tbk memiliki nilai minus, tetapi di tahun 2021 mengalami kenaikan sehingga hal ini menandakan bahwa perusahaan ini mampu dalam mengahasilkan laba pada penjualan tertentu. Dari rata rata keempat perusahaan yang menghasilkan penjualan tertinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

2) Return on Assets (ROA)

` Pada dasarya analisis digunakan untuk untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Gambar 8. Perbandingan *ROA* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	**2020**	**2019**
PT. Smartfren Telekom Tbk	1%	-2%	-8%
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	3%	1%	1%
PT Axiata Tbk	5%	3%	5%
PT. Telekomunikasi Indonesia	12%	11%	12%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

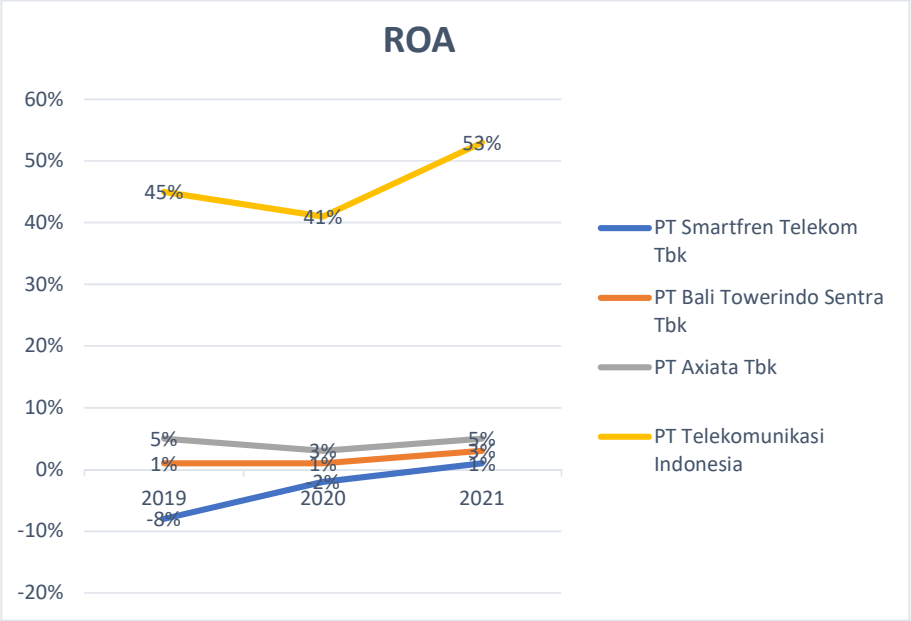

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 8. Grafik Perbandingan *ROA*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tren ROA pada keempat perusahaan dalam kondisi baik, karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya baik. Hal ini menunjukkan efisiensi dalam memanajemen aset. Dari rata-rata diatas dapat dilihat bahwa perusahaan yang paling baik dalam memanajemen aset adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

3) Return On Equity (ROE)

Pada dasarnya ROE digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki.

Gambar 9. Perbandingan *ROE* Pada Perusahaan Telekomunikasi Pada Tahun 2019-2021

	2021	**2020**	**2019**
PT. Smartfren Telekom Tbk	1%	-2%	-8%
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	2,57%	1,15%	0,6%
PT Axiata Tbk	20%	14%	17%
PT. Telekomunikasi Indonesia	7%	6%	5%

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan, data diolah (2019,2020,2021)

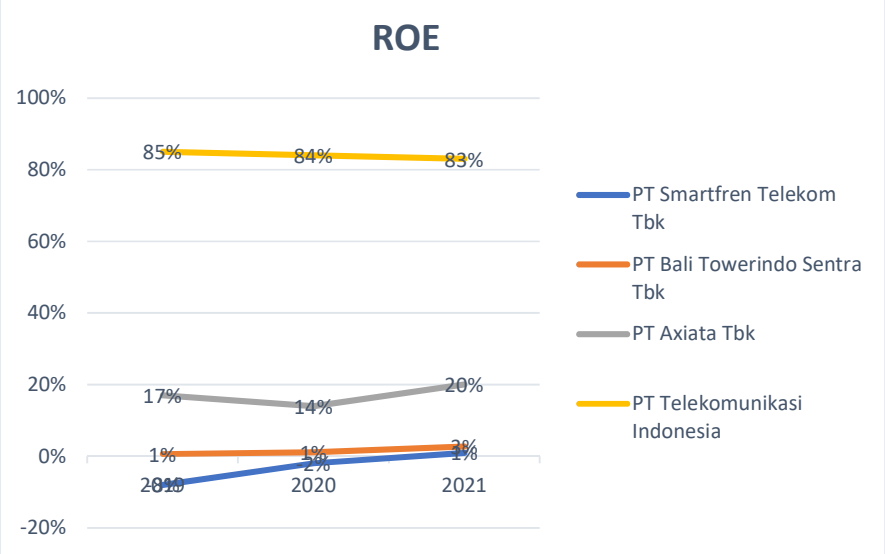

Sumber: Hasil Penilitian (2022)

Gambar 9. Grafik Perbandingan *ROE*

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa tren ROE pada keempat perusahaan tersebut mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Namun pada PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Bali Towerindo Sentra Tbk walaupun mengalami kenaikan tetapi masih dalam skala yang kecil. Sedangkan PT Axiata Tbk mengalami penurunan di tahun 2020, walaupun turunnya sedikit. Hal ini menandakan perusahaan tersebut menunjukkan bahwa di tahun itu PT Axiata tidak mampu menggunakan modalnya dengan baik. Tetapi perusahaan yang memiliki rasio tinggi adalah PT Telekomunikasi Indonesia, ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya sangat baik. Dapat diambil kesimpulan dilihat dari rata-rata keempat perusahaan yang menunjukan perusahaan yang lebih baik dalam menggunakan modalnya adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitin untuk penilaian kinerja dengn menggunakan analisis rasio keuangan yaitu analisis rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata

Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia. yang merupakan sampel dalam penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

Kinerja pada ke empat perusahaan diatas berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas dapat dikatakan tidak baik karena dari ke empat perusahaan berada di angka yang tidak normal yaitu di bawah angka 1. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya terbilang tidak baik. Sehingga Dari keempat perusahaan tersebut tergolong tidak baik dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan persediaannya.

Kinerja perusahaan PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio Solvabilitas tren rasio total utang terhadap total aset perputaran aktiva tetap pada PT Telekomunikasi Indonesia mengalami kenaikan namun masih dalam kondisi yang aman. Sedangkan pada PT Axiata Tbk, PT Smartfren Telekom Tbk dan PT Bali Towerindo Sentra Tbk memiliki nilai rasio diatas 50% hal ini menandakan bahwa ketiga perusahaan kemampuan dalam membayar hutang yang dibiayai oleh aktiva tergolong tidak sehat. Dari rata-rata keempat perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang yang lebih baik adalah PT Telekomunikasi Indonesia.

Kinerja perusahaan PT Smartfren Telekom Tbk., PT Bali Towerindo Indonesia Tbk., PT Axiata Tbk., dan PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio Profitabilitas dikatakan sudah baik. Hanya saja ditahun 2019 dan 2020 nilainya minus sehingga mengakibatkan kerugian kepada perusahaan, tetapi perusahaan masih mampu menurunkan biaya dan meningkatkan pendapatan yang dan mampu dalam mengelola modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini disebabkan oleh kemampuan untuk menggunakan modal sendiri dengan baik sehingga mengalami peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

Secara umum dilihat dari ketiga rasio keuangan tersebut, perusahaan dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan efisiensi karena rasio-rasio yang menunjukkan meningkatnya kinerja-kinerja perusahaan dalam mengelola sumber dana yang dimilikinya.tetapi pada rasio likuiditas perusahaan belum bisa dikatakan efektif kinerjanya karena masih berada diangka yang tidak normal yaitu 1.

DAFTAR REFERENSI

Axiata, PT. (2022, Oktober 20). *Laporan Keuangan PT Axiata Tbk.* Diambil kembali dari XL Axiata: https://www.xlaxiata.co.id/id/ruang-investor/laporan-per-kuartal

Bali Towerindo Sentra, PT. (2022, Oktober 20). *Laporan Keuangan PT Bali Towerindo Sentra Tbk. (BALI).* Diambil kembali dari kontan.co.id: https://emiten.kontan.co.id/perusahaan/60/PT-Bali-Towerindo-Sentra-Tbk

Manduh M. Hanafi, A. H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima.* Yogyakarta: UIPP STIM YKPN.

MR, S. (2022, April 5). *Data Sekunder VS Data Primer* . (Dqlab.id) Dipetik Desember 7, 2022, dari https://www.dqlab.id/catat!-4-perbedaan-data-sekunder-and-data-primer-dalam-analisis-data#:~:text=Sedangkan%20data%20sekunder%20merupakan%20berbagai,informasi%20penting%20seperti%20sensus%20penduduk.

Smartfren Telecom, PT. (2022, Oktober 25). *Laporan Keuangan Smartfren Telecom Tbk (FREN).* Diambil kembali dari kontan.co.id: Smartfren Telecom Tbk (FREN)

Telekomunikasi Indonesia, PT. (2022, Oktober 20). *Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia.* Diambil kembali dari Telkom Indonesia: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/page/ir-laporan-keuangan-146

Thabroni, G. (27, April 2022). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. (serupa.id) Dipetik Desember 7, 2022, dari https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/